

## ANALISIS AKTIVITAS EKONOMI RUMAH TANGGA BURUH YANG BEKERJA DI PT. SEJAHTERA USAHA BERSAMA UNIT JEMBER DI DESA GAMBIRONO KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

Ivon Pawesti Suci, Drs. Pudjo Suharso, M.Si, Prof. Dr. Bambang Hari Purnomo, M.A  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jember (UNEJ)

harsodit@yahoo.co.id

### Abstrak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis aktivitas ekonomi rumah tangga buruh yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive area* sedangkan penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif meliputi menelaah seluruh data, mereduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengkategorikan data, menentukan keabsahan data, kemudian menafsirkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan yang diperoleh buruh pabrik sebesar Rp 1.270.000-Rp 3.000.000. Penghasilan yang diperoleh ini digunakan untuk konsumsi sebesar Rp. 620.000. Sisa dari penghasilan yang diperoleh ditabung dalam bentuk celengan dan arisan. Rata-Rata penghasilan yang ditabung sebesar Rp 100.000. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas ekonomi buruh yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember meliputi pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Penghasilan yang diperoleh buruh pabrik digunakan untuk konsumsi, tabungan/investasi. Pengeluaran konsumsi bulanan buruh pabrik meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan serta konsumsi sosial. Sisa dari penghasilan yang diperoleh ditabung guna menjamin adanya pemenuhan kebutuhan di masa mendatang. Tabungan ini kemudian dialokasikan untuk investasi berupa ternak ayam, perhiasan, deposito, serta pembelian sawah yang tidak lepas dari dana pinjaman Bank BRI Melalui PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember.

Kata kunci : Aktivitas Ekonomi, Buruh, Pinjaman Bank BRI

### Abstract

*This research was purposed to know and analyze the economy activity of labor household working at PT. Sejahtera Usaha Bersama at Jember Unit on Gambirono Village, Bangsalsari District, Jember Regency. This research was a descriptive-qualitative research. The area determination method used purposive area and the respondent determination method used purposive sampling. The data collection method used observation, interview, and documentation. The data collected from the result of interview, observation, and documentation were analyzed by using descriptive-qualitative analysis covering analyzing the data, reducing the data, organizing into pieces by pieces, categorizing the data, determining the validity of the data, then interpreting the data. The result of research gained showed that the average income obtained about Rp 1.270.000-Rp 3.000.000. The income earned by the labors is used to consumption about Rp 620.000. The remainder of income gained is saved such as manual saving and arisan. The average saving about Rp 100.000. The result of research showed that the aconomy activity of labors working at PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember covers the primary job as labor and other supporting job. The income earned by the labors is used to consumption, saving/investment. The monthly expenses of consumption for the employees include food, housing, health, education and social. The result of saving in order to raise the welfare of labors. The investment done includes managing poultry, investing jewels, and buying rice field with a loan help by BRI through PT. Sejahtera Usaha Bersama at Jember Unit.*

**Key words:** Economy Activity, Labors, BRI Loan

## PENDAHULUAN

Menurut data pusat statistika Desa Gambirono tahun 2010 jumlah penduduk Desa Gambirono sebesar 11.560 yang terdiri dari 5.696 penduduk laki-laki dan 5.864 penduduk perempuan (Bapemas Kabupaten Jember, 2010). Sebagian besar masyarakat Gambirono bekerja di sektor pertanian. Kondisi geografis Desa Gambirono yang terletak di dataran rendah serta kondisi tanah yang subur, sangat cocok sekali untuk mengembangkan komoditas pertanian berupa kayu sengon laut. Kayu sengon merupakan bahan baku yang dibutuhkan oleh pabrik *plywood* untuk mengolah gelondongan kayu sengon laut menjadi lapisan kayu halus (*veneer*). Dalam proses pengolahan kayu sengon laut menjadi lapisan-lapisan kayu yang bagus, dibutuhkan teknologi yang modern sehingga nantinya lapisan kayu yang diproduksi mampu bersaing secara global.

Keberadaan PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember yang terletak di Desa Gambirono memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya warga Gambirono, sebab keberadaan industri ini mampu menciptakan lapangan kerja baru. Klasifikasi tenaga kerja yang terserap di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember ini meliputi karyawan, harian lepas serta borongan. Masyarakat yang terserap sebagai karyawan minimal latar belakang pendidikannya adalah sekolah menengah sedangkan untuk menjadi buruh harian lepas atau borongan penduduk yang terserap tidak memiliki kriteria khusus asalkan mau bekerja keras dan memiliki kartu tanda penduduk. Jumlah tenaga kerja yang terserap di industri *plywood* dari tahun pertama beroperasi sampai sekarang mengalami peningkatan. Sampai pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja yang terserap di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember sebesar 3.210. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terserap sampai pada tahun 2013 ini sebanyak 587 merupakan warga Gambirono. Hal ini memberikan gambaran bahwa tenaga kerja terbanyak yang terserap di industri *plywood* merupakan warga Gambirono dibandingkan dengan tenaga kerja dari daerah lain. Berikut merupakan jumlah tenaga kerja dari Desa Gambirono yang terserap di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dari tahun 2009-2013.

Tabel 1.1 Tenaga Kerja dari Desa Gambirono yang Terserap di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember Tahun 2009-2013.

TA HUN	KAR YA WAN	HA RIAN LEPAS	BORO NGAN	JUM LAH
2009	82	13	62	157
2010	85	22	111	218
2011	138	30	195	363
2012	209	46	263	518
2013	234	48	305	587

Sumber: Dokumen PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember, 2013

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang terserap di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember mengalami peningkatan sebesar 430 tenaga kerja dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Menurut data tenaga kerja yang terserap di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember pada tahun 2013 sebanyak 305 merupakan pekerja borongan. Buruh pabrik yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember baik karyawan, harian, dan borongan bertanggung jawab untuk mengolah gelondongan kayu sengon laut menjadi lapisan kayu halus (*veneer*) sesuai dengan tugas yang diemban.

Dalam proses produksi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga kepada perusahaan. Faktor produksi berupa tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan akan mendapat imbalan berupa upah. Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan (Sumarsono, 2002:98).

Upah yang diperoleh buruh pabrik berbeda tergantung dari status pekerjaan, masa kerja, tunjangan yang diperoleh serta curahan waktu kerja. Pekerja borongan memperoleh penghasilan sesuai dengan lapisan *veneer* yang telah direpair. Sedangkan buruh tetap, buruh kontrak, serta buruh harian lepas memperoleh penghasilan sesuai dengan curahan jam kerja. Rata-rata upah bersih yang diperoleh buruh pabrik sebesar Rp 1.100.000-Rp 3.000.000. Selain mencurahkan waktunya untuk bekerja di industri *plywood*, buruh pabrik juga mencurahkan waktunya untuk bekerja di luar industri. Ragam pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh buruh pabrik yang terserap di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember ini berupa bekerja di sawah, bekerja di depo, menjual sate, ternak ayam, menjahit pakaian serta jual-beli burung piaraan.

Seluruh penghasilan yang diperoleh buruh pabrik dialokasikan untuk aktivitas ekonomi. Menurut Guhardja (1993:20) aktivitas ekonomi merupakan segala sumber daya yang masuk dalam sistem keluarga yang digunakan untuk aktivitas ekonomi berupa konsumsi, tabungan, atau investasi. Konsumsi merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dialami oleh rumah tangga. Konsumsi rumah tangga meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Dalam mengalokasikan penghasilan untuk konsumsi kadang kala buruh pabrik mengalami masalah dimana jumlah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan konsumsi melebihi penghasilan yang diperoleh. Guna memenuhi berbagai macam kebutuhan konsumsi rumah tangganya tidak jarang buruh pabrik berhutang kepada tetangga. Selain mengalokasikan penghasilan yang diperoleh untuk konsumsi rumah tangga, buruh pabrik ini juga menyisihkan sebagian penghasilan yang

diperoleh untuk tabungan. Menurut Murni (2006:51) *saving* merupakan bagian dari pendapatan yang ditunda pengeluarannya atau dapat juga dikatakan konsumsi masa yang akan datang. Pada umumnya, rumah tangga buruh pabrik yang menyetor sebagian penghasilan yang diperoleh dalam bentuk celengan atau arisan. Menurut Sukirno (1994:105) menjelaskan bahwa konsumsi dan tabungan rumahtangga dipengaruhi beberapa faktor yakni kekayaan yang telah terkumpul, tingkat bunga, sikap berhemat, keadaan perekonomian, distribusi pendapatan serta tersedia tidaknya dana pensiun yang dimiliki. Untuk itu, meskipun mereka hanya bekerja sebagai buruh pabrik yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember yang dianggap sebagai kelas bawah mereka mampu untuk berinvestasi. Pada umumnya kegiatan investasi yang dilakukan oleh buruh pabrik berupa ternak ayam serta perhiasan emas. Berbagai kegiatan investasi yang dilakukan memiliki tujuan yang berbeda yakni bertujuan untuk jangka panjang atau *long-term investment* dan jangka pendek *short-term investment* (Santoso, 2008:2).

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aktivitas ekonomi rumah tangga buruh yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Sesuai dengan rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas ekonomi rumah tangga buruh yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di Desa Gambirono. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* sedangkan penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data berasal dari primer dan data sekunder Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif dimana analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi menelaah seluruh data, mereduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengkategorikan data, serta menafsirkan data.

#### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan pokok yang dilakukan oleh buruh pabrik yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember yakni sebagai buruh pabrik. Sistem pemberian upah yang berlaku di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember merupakan sistem pengupahan menurut waktu yang disebut upah karyawan, upah harian, serta upah borongan. Sistem pengupahan untuk karyawan menurut waktunya dibedakan menjadi dua yaitu upah pada hari biasa serta upah pada waktu lembur kerja. Pada hari biasa, mereka memperoleh upah

sebesar upah pokok sebesar UMR kabupaten Jember pada tahun 2014 yaitu Rp 1.270.00 ditambah dengan berbagai tunjangan yang ada di PT. Sejahtera Usaha Bersama seperti tunjangan makan sebesar 3500/ hari yang dihitung berdasarkan kehadiran/absensi, tunjangan jabatan untuk koordinator berkisar antara Rp 250.000-Rp 300.000, tunjangan untuk operator berkisar antara Rp 100.000-Rp 125.000 serta tunjangan untuk asisten berkisar antara Rp 75.000-Rp 100.000. Selain komponen upah ini, buruh pabrik di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember juga memperoleh upah senam. Senam diadakan setiap pagi selama 15 menit. Dalam sebulan mereka melakukan senam pagi selama 2 minggu. Upah yang diperoleh untuk senam pagi setiap bulannya bagi tiap pekerja berbeda tergantung dari upah perjam yang diperoleh. Di samping itu, buruh pabrik juga bisa mencurahkan waktunya guna mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Curahan waktu lembur dapat dilakukan pada hari biasa selama dua jam dan hari minggu atau libur.

Sistem pengupahan yang *kedua* adalah sistem pengupahan untuk harian. Sistem pengupahan untuk harian dihitung berdasarkan tingkat kehadiran atau absensi. Setiap harinya pekerja harian memperoleh upah sebesar Rp 50.600. Upah ini diberikan setiap bulan. Dalam satu bulan buruh pabrik dapat memperoleh upah lembur sebesar Rp 1.270.000 apabila ia bekerja penuh.

Sistem pengupahan yang *ketiga* adalah sistem pengupahan untuk borongan. Para pekerja borongan yang terserap di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember bertugas untuk memperbaiki lapisan kayu halus/*veneer*. Setiap *veneer* yang direpair ini memiliki tingkat harga yang berbeda tergantung dari tingkat kesukaran. Semakin sukar lapisan *veneer* yang ditambal maka harga yang diperoleh semakin tinggi. Dalam satu jam, rata-rata pekerja borongan mampu merepair 35 lapisan kayu halus/*veneer*. Dalam sebulan rata-rata buruh pabrik memperoleh penghasilan sebesar Rp 1.270.000-Rp 3.000.000.

Di samping memperoleh penghasilan dari hasil bekerja di industri, buruh pabrik tersebut memperoleh penghasilan dari hasil kerja sampingan yang mereka tekuni. Ragam pekerjaan sampingan yang ditekuni buruh pabrik meliputi ternak ayam, perhiasan emas, serta sawah. Dalam mengalokasikan waktu untuk kerja sampingan ini, biasanya disesuaikan dengan shift kerja yang berlaku di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember. Pada umumnya mereka mencurahkan jam kerja selama 1-3 jam/hari. Dengan hanya memanfaatkan waktu untuk melakukan kerja sampingan penghasilan yang diperoleh buruh tidak begitu besar apabila dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok sebagai buruh pabrik.

Seluruh penghasilan yang diperoleh buruh digunakan untuk aktivitas ekonomi berupa konsumsi, tabungan, serta investasi. Konsumsi merupakan salah satu aktivitas utama yang harus dipenuhi oleh buruh pabrik guna menjaga kelangsungan hidupnya. Kegiatan konsumsi bulanan yang dilakukan oleh buruh pabrik di

Desa Gambirono meliputi pangan, papan, kesehatan, pendidikan, serta konsumsi sosial. Rata-rata besarnya konsumsi yang dialokasikan oleh buruh pabrik untuk konsumsi bulanan sebesar Rp 620.000. Di samping dibelanjakan penghasilan yang diperoleh juga disisihkan untuk ditabung. Ragam bentuk tabungan yang dilakukan oleh buruh pabrik meliputi celengan serta arisan. Rata-rata penghasilan yang disisihkan untuk tabungan sebesar Rp 100.000/bulan. Tabungan yang mereka peroleh ini nantinya dapat digunakan untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan maupun digunakan untuk berinvestasi guna meningkatkan kesejahteraan buruh pabrik. Bentuk investasi yang dilakukan buruh berupa deposito, perhiasan emas, ternak ayam serta pembelian sawah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pokok bahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas ekonomi rumah tangga buruh yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember. Aktivitas ekonomi rumah tangga buruh pabrik meliputi pekerjaan pokok sebagai buruh pabrik serta pekerjaan sampingan yang nantinya dialokasikan untuk aktivitas ekonomi berupa konsumsi, tabungan/investasi. Komponen upah yang diperoleh dari hasil kerja di industri meliputi upah pokok sebesar Rp 1.270.000, upah lembur per jam sebesar Rp 7.520, upah senam sebesar Rp 22.560, serta berbagai macam tunjangan seperti tunjangan makan sebesar Rp 3.500/hari, tunjangan masa kerja bagi buruh yang memiliki masa kerja 1-3 tahun sebesar Rp 25.000 sedangkan tunjangan masa kerja bagi buruh yang memiliki masa kerja melebihi 3 tahun sebesar Rp 31.000, tunjangan jabatan diberikan sesuai dengan jabatan yang diemban, tunjangan jabatan ini meliputi tunjangan untuk asisten sebesar Rp 75.000, tunjangan untuk operator Rp 100.000-Rp 125.000, tunjangan untuk koordinator sebesar Rp 125.000-Rp 250.000. Rata-rata dalam sebulan buruh pabrik yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember memperoleh upah bersih sebesar Rp 1.270.000-Rp 3.000.000. Sedangkan penghasilan yang diperoleh buruh dari pekerjaan sampingan tergantung dari ragam pekerjaan sampingan yang ditekuni serta curahan waktu yang dialokasikan untuk pekerjaan sampingan.

Alokasi waktu yang dicurahkan oleh buruh pabrik di Desa Gambirono untuk pekerjaan sampingan tidak menentu dan disesuaikan dengan shift kerja yang berlaku. Rata-rata curahan waktu yang dialokasikan untuk pekerjaan sampingan 1-3 jam/hari. Penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja sampingan sebesar Rp 625.000. Sedangkan penghasilan total yang diperoleh buruh pabrik di Desa Gambirono baik dari hasil kerja sampingan serta kerja pokok sebesar Rp 1.270.000-Rp 3.000.000. Berdasarkan hasil perolehan penghasilan buruh pabrik di Desa Gambirono diketahui bahwa penghasilan terbesar diperoleh dari pekerjaan pokok sebagai buruh. Hal ini disebabkan karena para buruh pabrik yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember lebih banyak mencurahkan jam kerjanya di PT. Sejahtera Usaha

Bersama Unit Jember. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudarman (1990:66) yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

Seluruh penghasilan yang diperoleh buruh pabrik di Desa Gambirono ini digunakan untuk aktivitas ekonomi berupa konsumsi, tabungan/investasi. Dalam mengalokasikan penghasilan yang diperoleh untuk konsumsi, kadang kala buruh pabrik masih mengalami kendala. Masalah klasik yang sering dihadapi oleh buruh pabrik dalam hal konsumsi adalah jumlah penghasilan yang diperoleh kadang kala tidak mampu mencukupi pengeluaran rumah tangganya. Dalam kondisi seperti ini, biasanya buruh pabrik di Desa Gambirono mengorek tabungan masa lalu maupun meminjam kepada tetangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (1994:93) yang menjelaskan bahwa pada pendapatan yang rendah, rumah tangga akan mengorek tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsinya. Kondisi seperti ini tidak setiap harinya dirasakan oleh buruh pabrik di Desa Gambirono. Sejak mereka bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember penghasilan yang dialokasikan untuk konsumsi mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan buruh pabrik sebagai berikut.

*.....kalo dulu sebelum berkeluarga dalam gajian cuma ngasihkan Rp 200.000 sama ibu ku sendiri. Setelah keluarga ikut mertua ngasih Rp 400.000 kadang Rp 500.000. Terus mulai tahun 2010, saya punya rumah sendiri, konsumsi per bulan itu... rata-rata Rp 600.000 pas itu belum punya anak kan. Kalo sekarang sudah ada adek...konsumsinya juga meningkat.. ya berubah. Perubahannya jadi Rp 700.000 yang Rp 200.000 buat beli bahan pokok seperti beras, minyak dan sisanya ditabung (HL, 27<sup>TH</sup>).*

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa penghasilan yang dialokasikan oleh buruh pabrik tergantung dari besarnya penghasilan yang diperoleh. Apabila penghasilan yang diperoleh mengalami peningkatan maka jumlah pendapatan yang dialokasikan untuk konsumsi juga meningkat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Swastha (2000: 56) yang menyatakan bahwa pola konsumsi setiap orang atau keluarga berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh, keluarga dengan pendapatan rendah berbeda dengan keluarga dengan pendapatan tinggi. Setiap bulannya, konsumsi pokok yang dialokasikan oleh buruh pabrik di Desa Gambirono meliputi pangan, papan, kesehatan, pendidikan, serta konsumsi sosial. Pengeluaran konsumsi pokok yang dialokasikan buruh pabrik setiap bulannya rata-rata untuk memenuhi konsumsi pangan sebesar Rp 620.000, untuk pemenuhan papan sebesar Rp 56.633, untuk konsumsi kesehatan sebesar Rp 37.000, untuk konsumsi pendidikan sebesar Rp 94.420, serta untuk memenuhi konsumsi sosial sebesar Rp 75.200.

Selain dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi bulanan, penghasilan yang diperoleh buruh juga disisihkan untuk disimpan/ditabung. Bagi buruh pabrik, menabung bukanlah hal yang sangat mudah sebab kadang kala mereka dihadapkan dengan masalah klasik dimana pengeluaran melebihi penghasilan yang diperoleh. Guna menanggulangi masalah tersebut, para buruh pabrik berusaha untuk menyisihkan sebagian pendapatan yang diterima dalam berbagai bentuk tabungan seperti celengan dan arisan. Besarnya penghasilan yang dialokasikan oleh buruh pabrik untuk tabungam berbeda tergantung dari besarnya penghasilan yang diperoleh. Rata-rata mereka menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan sebesar Rp 100.000/bulan. Tabungan yang diperoleh buruh pabrik di Desa Gambirone ini digunakan untuk membeli barang-barang yang diinginkan seperti membeli perabotan rumah.

Buruh pabrik yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember, apabila dikaitkan dengan kriteria kemiskinan yang dilihat dari Badan Pusat Statistika (2005) terdapat beberapa kriteria kemiskinan yang melekat pada buruh pabrik di Desa Gambirone yakni sebagian jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, sebagian dinding tempat tinggal terbuat dari bambu atau tembok tanpa diplester, tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama-sama dengan rumah tempat tinggal, sumber air minum berasal dari sumur yang tidak terlindungi, bahan bakar untuk memasak adalah kayu bakar, mengkonsumsi daging atau lauk pauk namun tidak bervariasi, hanya mampu membeli pakaian satu kali dalam setahun, serta makan dua/tiga kali dalam sehari serta pengeluaran untuk konsumsi sebesar 80%. Lebih lanjut Ace (1991:62) menjelaskan bahwa orang miskin tidak mampu menabung sebab semua pendapatan yang diperoleh dihabiskan untuk konsumsi atau mungkin pula malah pengeluarannya lebih besar dari pada pendapatan alias berhutang. Namun pada kenyataannya buruh pabrik di Desa Gambirone ini berupaya menyisihkan penghasilan yang diperoleh untuk tabungan sebab mereka menyadari bahwa dalam kehidupan ini terdapat beberapa kebutuhan hidup yang dapat dipenuhi sekarang, kebutuhan yang dapat dipenuhi pada masa yang akan datang, atau kebutuhan yang pemenuhannya tidak menentu. Guna menjamin pemenuhan kebutuhan tersebut, para buruh pabrik ini berupaya untuk menyisihkan sebagian pendapatan yang diterima untuk ditabung. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sukirno (2005:36) yang mengatakan bahwa tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan di masa yang akan datang. Besarnya penghasilan yang dialokasikan oleh buruh pabrik untuk tabungam berbeda tergantung dari besarnya penghasilan yang diperoleh. Rata-rata mereka menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan sebesar Rp 100.000/bulan. Tabungan yang diperoleh buruh pabrik di Desa Gambirone ini digunakan untuk membeli barang-barang yang diinginkan seperti membeli perabotan rumah.

Selain menyisihkan sebagian pendapatan yang diterima untuk ditabung para buruh pabrik di Desa Gambirone

juga melakukan kegiatan investasi. Investasi adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang guna meningkatkan kesejahteraan seseorang. Umumnya mereka berinvestasi dalam bentuk perhiasan emas seperti cincin atau kalung, deposito, ternak ayam, serta sawah. Berbagai bentuk investasi yang dilakukan ini memiliki tujuan yang berbeda. Menurut pendapat Santoso (2008:2) terdapat tujuan investasi meliputi tujuan yang bersifat jangka pendek (*short-term investment*) dan jangka panjang (*long-term investment*). Di samping itu, buruh pabrik juga ada yang berinvestasi dalam bentuk sawah dari hasil warisan turun-temurun maupun dari hasil tabungan. Buruh pabrik yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember juga ada yang mampu membeli sawah. Kegiatan investasi dalam bentuk sawah ini tidak lepas dari dana pinjaman dari Bank BRI melalui PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu buruh pabrik sebagai berikut.

*Saya pinjam di Bank BRI melalui PT. SUB Unit Jember buat beli tanah sebesar 25.000.000 sebagai tambahan. Saya kan hanya punya 25.000.000. Uangnya itu buat beli sawah. Luas sawah yang dibeli .... Itu setengah dari seperempat hektar. Gaji perbulan yang dipotong pinjaman 800.000. Tapi untuk kerja di sawah itu saya titipkan ke orang lain maksudnya dengan sistem kedok. Penghasilan per panen 2.000.000 per 4 bulan. (BU, 29 TH)*

Sebagai dana kredit atau pinjaman dari Bank tentu saja harus dilunasi oleh para debitur. Pembayaran untuk melunasi hutang pada Bank BRI melalui PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dilakukan dengan cara angsuran setiap bulannya yakni gaji yang diperoleh dipotong setiap bulan beserta bunga yang ditanggungkan sebesar 1% setiap bulannya yakni sebesar Rp 105.555. Salah satu keuntungan yang dapat dinikmati oleh buruh pabrik dengan jalan meminjam uang dari bank BRI melalui PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember adalah mereka dapat membeli suatu barang di luar kemampuan dengan cepat. Seperti halnya dengan berinvestasi dalam bentuk sawah yang dilakukan oleh BU sebagai berikut.

Awalnya memang rugi, tapi dengan cara pinjam uang di Bank BRI itu saya bisa beli sawah dengan cepat meskipun harus rugi 200.000. Tapi untuk kedepannya saya untung. Karena bisa beli sawah dengan cepat terus kalo misalkan saya beli sawah nunggu menabung dulu. Ntar saya yang rugi. Soalnya tiap tahun harga sawah pasti naik (BU, 29 TH)

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa buruh pabrik juga memanfaatkan dana pinjaman dari bank BRI untuk berinvestasi dengan cepat guna mendapatkan keuntungan dikemudian hari. Keuntungan yang diperoleh buruh dari hasil investasi produktif yang dilakukan digunakan untuk membayar hutangnya sampai lunas sesuai jangka waktu yang telah disetujui.

Setelah pembayaran utang tersebut lunas, maka buruh ini dapat menikmati hasil investasi produktif yang telah dilakukannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hasibuan (2009:89) yang menyatakan bahwa kredit investasi ini merupakan kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Selain itu, buruh pabrik yang memiliki penghasilan yang cukup tinggi juga mampu berinvestasi dalam bentuk deposito. Deposito juga menjadi salah satu investasi produktif yang dilakukan oleh buruh pabrik sebab bunga yang diperoleh cukup besar dibandingkan dengan tabungan biasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (1994:105) bahwa rumahtangga yang memperoleh penghasilan yang cukup mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi serta cenderung membuat lebih banyak tabungan apabila tingkat bunga tinggi karena lebih banyak bunga yang akan diperoleh. Besarnya penghasilan yang dialokasikan untuk deposito sebesar Rp 400.000/bulan yang nantinya akan digunakan untuk pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas ekonomi rumah tangga buruh yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember meliputi konsumsi, tabungan, serta investasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Guhardja (1993:20) yang menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi rumah tangga meliputi konsumsi, tabungan, dan investasi sehingga tujuan dalam penelitian ini tercapai. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi rumah tangga buruh yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember di Desa Gambirono masih tergolong rendah apabila dilihat dari segi konsumsi, tabungan, serta investasi. Maka dari itu mereka berupaya untuk meningkatkan penghasilan dengan cara mencurahkan jam kerjanya untuk pekerjaan sampingan guna menambah penghasilan keluarga yang nantinya digunakan untuk meningkatkan tabungan rumah tangga.

Buruh pabrik yang termasuk ke dalam kelas bawah dalam status sosial di masyarakat sebenarnya tidak mampu menyisihkan sebagian penghasilan yang diperoleh untuk aktivitas ekonomi berupa tabungan/investasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ace (1994:62) menjelaskan bahwa orang miskin tidak mampu menabung sebab semua pendapatan yang diperoleh dihabiskan untuk konsumsi atau mungkin pula malah pengeluarannya lebih besar dari pada pendapatan alias berhutang. Namun pada kenyataannya buruh pabrik di Desa Gambirono ini berupaya menyisihkan penghasilan yang diperoleh untuk tabungan sebab mereka menyadari bahwa dalam kehidupan ini terdapat beberapa kebutuhan hidup yang dapat dipenuhi sekarang, kebutuhan yang dapat dipenuhi pada masa yang akan datang, atau kebutuhan yang pemenuhannya tidak menentu. Guna menjamin pemenuhan kebutuhan tersebut, para buruh pabrik ini berupaya untuk menyisihkan sebagian pendapatan yang diterima untuk ditabung. Hasil dari perolehan tabungan ini, dialokasikan untuk kegiatan investasi. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh buruh pabrik ini tidak lepas

dari utang atau dana pinjaman Bank BRI melalui PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember yang mereka gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas ekonomi rumah tangga buruh pabrik mengalami peningkatan sejak mereka bekerja di industri. Aktivitas ekonomi rumah tangga buruh meliputi pekerjaan pokok serta pekerjaan sampingan. Sumber penghasilan yang diperoleh buruh pabrik berasal dari pekerjaan pokok sebagai buruh pabrik serta pekerjaan sampingan. Sebagai buruh pabrik, rata-rata mereka mencurahkan waktunya untuk bekerja selama 7 jam/hari dengan kalkulasi waktu kerja 40 jam dalam jangka waktu 6 hari. Di samping itu, buruh pabrik yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember di Desa Gambirono juga bisa memperoleh penghasilan yang berlebih dengan mencurahkan waktunya untuk kerja lembur.

Penghasilan di luar pekerjaan pokok sebagai buruh diperoleh dari pekerjaan sampingan yang ditekuni. Ragam pekerjaan sampingan yang ditekuni buruh pabrik adalah petani, petani dan menjahit pakaian, menjual pulsa serta ternak ayam. Dalam mencurahkan jam kerjanya untuk kerja sampingan disesuaikan dengan shift kerja yang berlaku di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember. Seluruh penghasilan yang diperoleh buruh dialokasikan untuk aktivitas ekonomi seperti konsumsi, tabungan/investasi. Pengeluaran konsumsi bulanan yang dilakukan oleh buruh pabrik mencakup konsumsi pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi pangan ini sebesar Rp. 600.000. Sedangkan sisanya ditabung dalam bentuk tabungan non produktif seperti celengan dan arisan. Para buruh pabrik yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember selain mengalokasikan penghasilan yang diterima untuk tabungan dan konsumsi. Mereka juga mampu berinvestasi dalam bentuk deposito, perhiasan emas, ternak ayam, serta membeli sawah.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menyarankan kepada buruh pabrik yang bekerja di PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember di Desa Gambirono untuk bersikap hemat dalam mengalokasikan penghasilan yang diterima terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan untuk konsumsi bulanan selain itu peneliti juga menyarankan kepa buruh untuk menabung pada Bank sebab tabungan ini memperoleh bunga, tingkat keamanan atas uang yang ditabung lebih terjamin serta dapat memperlancar pembangunan nasional. Dikemudian hari guna meningkatkan kesejahteraan buruh pabrik, disarankan kepada pihak PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember untuk meningkatkan penghasilan buruh dengan cara

memberikan *reward* bagi buruh pabrik yang berprestasi. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada peneliti lain, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan nantinya dapat dikembangkan di daerah lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ace, P. 1991. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Bapemas Kabupaten Jember. 2010. *Profil Desa/Kelurahan Tahun 2010 Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari*. Jember: Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Jember.
- [3] Badan Pusat Statistika Jawa Timur. 2005. *Indikator Makro Sosial Ekonomi Jawa Timur*.
- [4] Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- [5] Guhardja, S dkk. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- [6] Hasibuan. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Murni, A. 2006. *Ekonomika Makro*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- [8] Santoso, B. 2008. *Profit Berlipat Ganda dengan Investasi Tanah dan Rumah*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- [9] Sudarman, A. 1990. *Teori Mikro Ekonomi Bagian 1*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- [10] Sukirno, S. 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: LPFE-UI.
- [11] ———. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [12] Sumarsono, S. 2002. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [13] Swasta, B. 2000. *Manajemen Pemasaran Modern Edisi 2*. Yogyakarta: Liberty